

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN IJARAH TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2020)****THE EFFECT OF MUDHARABAH FINANCING AND IJARAH FINANCING ON NET PROFIT LEVEL (CASE STUDY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS FOR THE 2017-2020 PERIOD)****Innaka Noor Farah Akbar<sup>1a</sup>, Bambang Waluyo<sup>2</sup>, Nuraeni Hadiati<sup>3</sup>**

<sup>1a</sup>Politeknik Negeri Jakarta, Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, 16424, Kota Depok, Indonesia, e-mail: innaka.noorfarahakbar.ak17@mhswn.pnj.ac.id

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Jakarta, Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, 16424, Kota Depok, Indonesia, e-mail: bambang.waluyo@akuntansi.pnj.ac.id

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Jakarta, Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, 16424, Kota Depok, Indonesia, e-mail: nuraeni.hadiatifarhani@akuntansi.pnj.ac.id

**ABSTRACT**

The increase and decrease in net profit is closely related to the financing disbursed by banks. Financing that generates profits will increase the bank's net profit and those that do not generate profits will decrease the bank's net profit. However, in fact fluctuations in net income are not always influenced by financing. This study aims to analyze the effect of mudharabah financing and ijarah financing on the net profit level of Islamic Commercial Banks for the 2017-2020 period. This study uses a quantitative associative approach. The data collection method in this study is documentation study method. The population were all Islamic Commercial Banks in Indonesia with purposive sampling technique. The data analysis method is panel regression. The results showed that mudharabah financing had a significant effect on the net profit of Islamic Commercial Banks, ijarah financing had a significant effect on the net profit of Islamic Commercial Banks, and simultaneously mudharabah financing and ijarah financing had a significant effect on the net profit of Islamic Commercial Banks. The coefficient of determination test show that mudharabah financing and ijarah financing have contribution of 74% to the net profit of Islamic Commercial Banks.

Keywords: Net Profit, Mudharabah Financing, Ijarah Financing.

**ABSTRAK**

Kenaikan dan penurunan laba bersih erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan bank. Pembiayaan yang menghasilkan keuntungan akan meningkatkan laba bersih bank dan yang tidak menghasilkan keuntungan akan menurunkan laba bersih bank. Namun, pada faktanya fluktuasi laba bersih tidak selalu dipengaruhi oleh pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Metode analisis data pada penelitian ini adalah regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah, pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah, dan secara simultan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembiayaan

mudharabah dan pembiayaan ijarah memiliki kontribusi sebesar 74% terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: Laba Bersih, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Ijarah.

---

Innaka Noor Farah Akbar. 2022. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2017-2020). *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 8 (1): 156-162.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah semakin hari semakin meningkat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah Bank Syariah. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2020, terdapat 34 Bank Syariah yang beroperasi di Indonesia baik yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) (OJK, 2021). Fenomena ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya minat masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Sebagaimana diketahui bahwa Bank Syariah dalam sistem pembagian keuntungannya tidak menerapkan bunga melainkan dengan prinsip bagi hasil. Maka hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan di Bank Syariah.

Salah satu bentuk pembiayaan di Bank Syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah. Waluyo (2016) mengatakan bahwa di antara inovasi keuangan yang ada pada perbankan syariah adalah produk pembiayaan dengan skema mudharabah. Sementara itu, pembiayaan ijarah saat ini menjadi pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Santoso dan Anik (2015) mengatakan bahwa pembiayaan ijarah dikatakan sebagai pendorong bagi sektor usaha karena pembiayaan ijarah mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan jenis pembiayaan syariah lainnya yaitu untuk memulai kegiatan usahanya, nasabah tidak perlu memiliki barang modal terlebih dahulu, melainkan dapat

melakukan penyewaan kepada lembaga keuangan syariah.

## MATERI DAN METODE

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian Suaidah (2020) tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih di Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017, hasilnya menunjukkan bahwa Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah, penelitian Emha (2014) tentang Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampuan Laba Pada Bank Muamalat Di Indonesia. Hasilnya adalah secara parsial pembiayaan mudharabah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia dan pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2006-2013. Secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2006-2013.

Penelitian Muklis dan Fauziah (2015) tentang Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BUS periode 2010-2013. Lalu, penelitian Ahmad (2018) tentang Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah dan

Ijarah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016), hasilnya adalah secara parsial, pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan hasil mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah terhadap laba bersih Bank Syariah. Penelitian Suaidah (2020) dan Emha (2014), hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank. Sementara penelitian Muklis dan Fauziah (2015), hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih bank. Kemudian, menurut Emha (2014), pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan menurut Ahmad (2018), pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap laba bersih bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan analisis regresi panel sedangkan penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan BUS yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu 2017-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BUS yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara purposive sampling dengan kriteria BUS yang telah dan masih berdiri sejak tahun 2017-2020, BUS yang telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan sejak tahun 2017-2020, dan yang telah menyalurkan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah sejak tahun 2017-2020.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh delapan sampel BUS

diantaranya yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BJB Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Regresi Panel**

Analisis regresi panel merupakan model regresi yang digunakan pada penelitian yang memiliki data gabungan time series dan cross section. Penelitian ini terdiri dari data time series yaitu rentang waktu empat tahun dari tahun 2017-2020 dalam bentuk triwulan dan data cross section yaitu delapan sampel BUS.

Dalam melakukan regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model regresi terbaik dapat ditentukan dengan melakukan uji model terbaik seperti uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Dalam penelitian ini uji model terbaik menggunakan uji chow dan uji hausman. Uji chow bertujuan untuk memilih model terbaik antara model regresi FEM dengan CEM. Asumsi yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka model FEM adalah model terbaik daripada CEM. Lalu, Uji hausman bertujuan untuk memilih model terbaik antara FEM dengan REM. Asumsi yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas cross section random  $< 0,05$ , maka model terbaik adalah FEM. Apabila kedua uji tersebut menunjukkan FEM sebagai model terbaik yang terpilih, maka tidak perlu dilakukan uji lagrange multiplier.

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah  $0,0000 < 0,05$ , maka model terbaik yang terpilih adalah FEM. Kemudian, hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai

probabilitas cross section random adalah  $0,0000 < 0,05$ , maka model FEM merupakan model terbaik. Dengan demikian, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fixed effect (FEM). Berikut hasil regresi model fixed effect (FEM).

**Tabel 1. Hasil Regresi Fixed Effect (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	351168.2	31363.42	11.19674	0.0000
X1	-0.229787	0.022176	-7.141592	0.0000
X2	-0.165693	0.074254	-2.231429	0.0275

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.742268	Mean dependent var	128671.8
Adjusted R-squared	0.723864	S.D. dependent var	243137.8
S.E. of regression	127607.1	Akaike info criterion	28.42934
Sum squared resid	1.935e+12	Schwarz criterion	28.85215
Log likelihood	-1681.477	Hannan-Quinn criter.	28.51887
F-statistic	37.95769	Durbin-Watson stat	1.563740
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi panel penelitian ini adalah:

$$Y = 351.168,2 - 0,229787X1 - 0,165693X2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta pada persamaan regresi di atas adalah Rp351.168,2. Artinya apabila pembiayaan mudharabah (X1) dan pembiayaan ijarah (X2) nilainya nol, maka besarnya pengaruh terhadap laba bersih adalah Rp351.168,2
- 2) Nilai koefisien pembiayaan mudharabah (X1) sebesar 0,229787. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,229787% dengan asumsi nilai pembiayaan mudharabah konstan.
- 3) Nilai koefisien pembiayaan ijarah (X2) sebesar 0,165693. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembiayaan ijarah mengalami peningkatan sebesar 1% akan maka menurunkan laba bersih sebesar 0,165693% dengan asumsi nilai pembiayaan ijarah konstan

1) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.660190	Prob. F(2,125)	0.0739
Obs*R-squared	5.225650	Prob. Chi-Square(2)	0.0733
Scaled explained SS	44.43124	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Data Diolah

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Obs\*R-squared > 0,05 yaitu sebesar 0,0733 yang berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

	X1	X2
X1	1.000000	0.290381
X2	0.290381	1.000000

Sumber: Data Diolah

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai koefisien korelasi variabel pembiayaan mudharabah (X1) dan variabel pembiayaan ijarah (X2) di bawah 0,9 yaitu sebesar 0,290381 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model.

Uji t

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	351168.2	31363.42	11.19674	0.0000
X1	-0.229787	0.022176	-7.141592	0.0000
X2	-0.165693	0.074254	-2.231429	0.0275

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh pembiayaan mudharabah (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang berarti bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Kemudian, nilai thitung pembiayaan mudharabah sebesar 7,141592 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,97912 yang berarti bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan "Pembiayaan Mudharabah

Berpengaruh Terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2017-2020” dapat diterima.

Pembiayaan ijarah (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0275 lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang berarti bahwa pembiayaan ijarah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Kemudian, nilai thitung pembiayaan ijarah sebesar 2,231429 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,97912 yang berarti bahwa pembiayaan ijarah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan “Pembiayaan Ijarah Berpengaruh Terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2017-2020” dapat diterima.

#### Uji F

**Tabel 5. Hasil Uji F**

R-squared	0.743266	Mean dependent var	128671.8
Adjusted R-squared	0.723684	S.D. dependent var	243137.6
S.E. of regression	127807.1	Akaike info criterion	26.42934
Sum squared resid	1.93E+12	Schwarz criterion	26.65215
Log likelihood	-1681.477	Hannan-Quinn criter.	26.51987
F-statistic	37.95769	Durbin-Watson stat	1.583740
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,000000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Nilai Fhitung sebesar 37,95769 lebih besar dari Ftabel yaitu 2,68. Hal ini berarti pembiayaan mudharabah (X1) dan pembiayaan ijarah (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan “Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Ijarah Berpengaruh Terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2017-2020” dapat diterima.

#### Uji Koefisien Determinasi R2

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,74 atau 74%. Hal ini berarti kontribusi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah dalam menjelaskan laba bersih sebesar 74%. Sisanya sebesar 26% (100% - 74%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### Pembahasan

Hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BUS periode 2017-2020 dan pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BUS periode 2017-2020. Artinya apabila pembiayaan mudharabah maupun pembiayaan ijarah mengalami kenaikan maupun penurunan maka akan berpengaruh terhadap laba bersih bank. Pada saat pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah menurun bersamaan, laba bersih menurun. Kemudian, ketika pembiayaan ijarah meningkat maka laba pun meningkat. Nilai t hitung pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah bertanda negatif yang mengindikasikan bahwa adanya risiko yang tinggi pada pembiayaan mudharabah dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya dan risiko yang besar pada pembiayaan ijarah menyebabkan penyaluran pembiayaan mudharabah dan juga pembiayaan ijarah oleh bank masih belum maksimal sehingga belum dapat memberikan keuntungan pada bank. Ketika pembiayaan mudharabah menurun, namun laba bersih bank meningkat dan ketika pembiayaan ijarah menurun, laba bersih mengalami peningkatan. Adanya perbedaan ini dapat disebabkan oleh nilai t hitung pembiayaan yang negatif sehingga pembiayaan yang disalurkan belum dapat memberikan keuntungan.

Beberapa risiko yang tinggi pada pembiayaan mudharabah antara lain risiko terjadinya moral hazard pada nasabah, terbatasnya pengawasan terhadap usaha nasabah (mudharib), dan risiko ketika terjadi kerugian bukan karena kelalaian nasabah, bank yang akan menanggungnya. Adapun risiko yang besar pada pembiayaan ijarah yaitu ketika nasabah tidak mampu menyelesaikan pembiayaannya, terlebih lagi apabila nasabah mengalami gagal bayar dan Ketika barang sewa rusak maka nasabah tidak wajib menanggung kerugian yang ditimbulkan. Maka dari itu, Bank Syariah

perlu menerapkan prinsip kehati-hatian serta menjaga ketat prinsip 5C dalam melakukan penyaluran pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah untuk meminimalisir risiko sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan labanya melalui pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah periode 2017-2020. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan pembiayaan mudharabah akan mempengaruhi laba bersih bank. Arah negatif pada pembiayaan mudharabah mengindikasikan adanya risiko yang tinggi pada pembiayaan mudharabah.
2. Pembiayaan ijarah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah periode 2017-2020. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan pembiayaan ijarah akan mempengaruhi laba bersih bank. Arah negatif pada pembiayaan ijarah mengindikasikan adanya risiko yang besar pada pembiayaan ijarah.
3. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah periode 2017-2020. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah secara bersamaan akan mempengaruhi laba bersih Bank Umum Syariah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. F. (2018). Laba Bersih dari Perspektif Murabahah dan Ijarah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 5(1)
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andi, A. K. (2019). Ijarah Muntahiya Bittamlik Sebagai Solusi Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 22-43.
- Asiyah, B. N. (2004). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Emha, M. B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Kemampuan Laba Pada Bank Muamalat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3(1).
- Fatmawati, I., Puspitasari, N., & Singgih, M. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Tesis Mahasiswa Jurusan Manajemen*.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1, Cetakan 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhamad. (2004). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muklis, & Fauziah. (2015). Mudharabah, Murabahah, Musyarakah Pengaruhnya terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia. *Jurnal Islaminomic*, 6(2).
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2013). *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- OJK. (2013, Desember 31). UU No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Diubah Dengan UU No 10 Tahun 1998. Retrieved Mei 9, 2021, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/pages/undang-undang-nomor-7-tahun-1992-tentang-perbankan-sebagaimana-diubah-dengan-undang-undang-nomor-10-tahun-1998.aspx>
- OJK. (2021, Februari 24). Statistik Perbankan Syariah. Retrieved Mei 9, 2021, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, V., & Veitzal, A. P. (2008). *Islamic Financial Management (Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, H., & Anik. (2015). Analisis Pembiayaan Ijarah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2).
- Suaidah, I. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih di Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017. *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 3(1).
- Waluyo, B. (2016). Implementasi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Untuk Merealisasikan Tujuan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Islam*, 2(2).
- Wirnyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.